

# Gas Borderless, Wujudkan Revenue Tanpa Batas

Proyek *Gas Borderless* menjadi bukti nyata tentang bagaimana inovasi komersial dapat mengatasi *potential loss* yang berkontribusi pada *value creation* bagi perusahaan. Lebih jauh, proyek ini juga merupakan dukungan terhadap program pemerintah dalam menjaga ketahanan pasokan energi nasional.



*Gas Borderless* optimalkan pasokan ke PLN dan hasilkan nilai hingga US\$60 juta.

**P**ertamina EP (PEP) sebagai salah satu perusahaan di lingkup Regional 3 Pertamina Hulu Indonesia (PHI) memproduksi minyak dan gas dari lapangan-lapangan Wilayah Kerja (WK) PEP yang masuk dalam Zona 9 dan Zona 10. Fungsi Commercial memastikan proses komersialisasi minyak dan gas terlaksana dengan baik untuk memaksimalkan *revenue* bagi perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun sinergi untuk komersialisasi gas PEP melalui proyek *gas borderless* kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan PLTG Tanjung Batu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang telah berhasil membukukan *value creation* sebesar US\$ 60 juta selama periode jual beli gas. Sebelumnya sejak Januari 2021 hingga September 2022, sempat terjadi penghentian penyaluran gas kepada PLN yang dapat mengakibatkan *potential loss*.

Penghentian penyaluran gas itu terjadi karena produksi gas dari lapangan North Kutai Lama (NKL) WK PEP

telah mengalami penurunan signifikan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Menurut Irma Ameliasari, Sr. Analyst Commercial Opportunity PHI Regional 3, PEP telah menyalurkan gas dari lapangan NKL ke PLN sejak tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2020 PLN meminta penghentian penyaluran gas karena selain *decline* produksi gas, PLN memiliki kepentingan untuk utilisasi pipa 16 inci miliknya dalam penyaluran gas, sehingga dibutuhkan pemindahan titik serah serta investasi pipa dan kompresor untuk dapat menyalurkan kembali gas dari lapangan NKL," terang Irma.

Kondisi ini menimbulkan urgensi, karena gas merupakan bisnis utama PHI yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. PHI harus mempertahankan keunggulan operasional dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Menyadari hal itu, PHI meluncurkan proyek *gas borderless* yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis PHI khususnya dengan PLN di PLTG Tanjung Batu.

Proyek *borderless* (tanpa batas) di sektor gas yang dilaksanakan Zona 9 Regional 3 Kalimantan merupakan sinergi operasional dua WK yang tumpang tindih yaitu Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) dan PEP Sanga Sanga Field. Melalui *Facility Sharing Agreement* (FSA) antara PEP dan PHSS, proses penyaluran gas kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan Tanjung Batu dapat dilakukan secara lebih efisien dan ekonomis tanpa memerlukan pembangunan pipa dan pemasangan kompresor di titik serah baru, karena gas PEP melalui fasilitas PHSS bergabung dengan gas PHSS dan disalurkan kepada PLN melalui East Kalimantan System (East-Kal System) yang sudah *mature*. Selain itu kepentingan PLN untuk utilisasi pipa 16 inci miliknya dalam penyaluran gas juga dapat terpenuhi, sehingga tercapai kesepakatan untuk seluruh *commercial terms* dalam Perjanjian Jual Beli Gas, yang memberikan kepastian target *revenue* bagi PEP.

Proyek *gas borderless* ini memberikan sumbangsih terhadap keberlanjutan bisnis PHI. Melalui pemenuhan dokumen komersial dalam format Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dan negosiasi berbagai aspek komersial dengan PLN, PHI berhasil mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas bersama antar WK di Regional 3. Dengan masuknya PEP menjadi produser gas di EastKal System yang dituangkan dalam Second Amended and Restated Principles for East Kalimantan System Reform, telah membuka peluang komersialisasi gas yang tidak terbatas, karena *demand* gas di EastKal System baik dalam bentuk gas pipa dan LNG untuk domestik maupun LNG untuk kebutuhan ekspor juga hampir dapat dikatakan tidak terbatas. Sehingga berapapun gas yang dihasilkan oleh PEP di lapangan-lapangan Zona 9, selama dapat disalurkan melalui EastKal System dipastikan dapat dikomersialisasikan dengan optimal.

Menurut Irma, proyek *gas borderless* secara prinsip

adalah bagaimana bisa mengoptimalkan *lifting* dan *revenue* karena membuka peluang gas PEP dapat diproduksi secara efisien, terutama di area yang sebelumnya secara keekonomian tidak ekonomis untuk diproduksi karena profil gas yang kurang menarik, membutuhkan instalasi pipa baru, maupun faktor *market price* yang relatif rendah untuk *stranded gas* karena pembeli harus investasi membangun fasilitas baru. Dengan adanya proyek *gas borderless*, produksi gas dari area-area yang sebelumnya dikategorikan *stranded* dapat di-*lifting* secara optimal. Secara otomatis *revenue* perusahaan juga akan optimal.

### Sinergi untuk Efisiensi

Sinergi antara PEP dan PHSS yang merupakan KKKS di bawah koordinasi PHI ini tidak hanya menciptakan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan pendapatan dari komersialisasi gas kepada PLN sebesar US\$ 60 juta dengan mengembalikan penyaluran gas ke PLTG Tanjung Batu yang sempat terhenti. Hal ini sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam monetisasi gas dan pencapaian target *Key Performance Indicator* (KPI). Pemanfaatan infrastruktur bersama antar WK juga mencerminkan sinergi BUMN yang efektif.

Sementara dari sudut pandang nasional, keberhasilan proyek ini setidaknya telah ikut mendukung ketahanan energi domestik dengan memastikan pasokan gas kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan PLT-GU Tanjung Batu kembali berjalan, sehingga kebutuhan listrik masyarakat dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Inisiatif ini juga mengurangi risiko defisit energi dan ketergantungan pada sumber daya impor, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui penyediaan energi yang lebih andal dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi melalui stabilisasi harga energi dan peningkatan penerimaan negara. ■



Sinergi *Gas Borderless* mengoptimalkan infrastruktur eksisting untuk mendorong efisiensi dan nilai berkelanjutan.